

**VISUALISASI ISU DISKRIMINASI TERHADAP KAUM
WANITA MELALUI BUSANA *ARTWEAR***



LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN

Disusun Oleh:

Adecya Jyoti Tejaputri

1812063022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**VISUALISASI ISU DISKRIMINASI TERHADAP KAUM
WANITA MELALUI BUSANA *ARTWEAR***



LAPORAN TUGAS AKHIR PENCIPTAAN

Disusun Oleh:

Adecya Jyoti Tejaputri


1812063022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

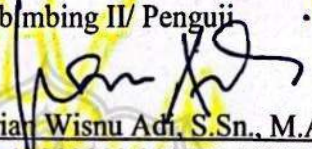
Tugas Akhir Kriya berjudul:

Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana Artwear diajukan oleh Adeeya Jyoti Tejaputri, NIM. 1812063022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90617**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

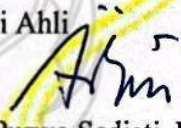
Pembimbing I/ Penguji/ Ketua Sidang


Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001/ NIDN. 0018047703

Pembimbing II/ Penguji


Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A.
NIP. 19800210 200501 1 001/ NIDN. 0010028001

Cognate/ Penguji Ahli


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
NIP. 19600218 198601 2 001/ NIDN. 0018026004

Ketua Jurusan/ Program Studi S-1 Kriya Seni


Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP. 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Hibdul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199302 1 001/ NIDN. 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri di masa lalu, kini, dan Jyoti di masa depan. Terima kasih sudah bertahan dan terus belajar, saya harap saya terus bersemangat, berwarna, dan bermekaran sampai tinggal nama nanti.

Untuk ayah dan ibuk, sepasang jantung hatiku; alasanku masih mendoakan hari esok dan bertahan satu hari lagi, semoga karya ini bisa menghangatkan hati ayah dan ibuk dengan segala ketidaksempurnaan dan idealismeku yang belum cukup tersalurkan. Terima kasih sebesar semesta sudah mau bersabar membantuku mekar dan menerima jati diriku.

Untuk para sahabat dan keluarga baru yang tidak bisa kuucapkan satu per satu, segenap hati kuucapkan terima kasih untuk pertemuan, suka-duka, ilmu, cerita, sambatan, banyol, dan perpisahan yang pada akhirnya membawaku pada proses untuk semakin tangguh dan mengalirkan perasaan tentang seni maupun hidup.

Terima kasih atas berkat-Nya juga, segala pintu dan individu baru yang sudah disinggungkan di tengah perjalananku membantuku semakin mengenali diri, mimpi, dan ketidaksempurnaanku sehingga jiwaku yang dulunya bertarung kini bertemu damai. Syukur dan keyakinan tidak pernah kutinggalkan.

MOTTO

“Be the light, be distinct, be colorful- be you.”

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juni 2022

Adecya Jyoti Tejaputri

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya sehingga laporan dan karya Tugas Akhir dengan Judul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam laporan dan karya Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat. Terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.Fa, selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I atas segala dukungan, bimbingan, dan pendampingan selama proses penyusunan laporan dan pembuatan karya Tugas Akhir ini.
5. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing II atas segala dukungan, bimbingan, dan pendampingan selama proses penyusunan laporan dan pembuatan karya Tugas Akhir ini.
6. Drs. Otok Herum Marwoto, selaku Dosen Wali.
7. Seluruf staf pengajar dan karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf Perpustakaan Insitut Seni Indonesia Yoygyakarta.
9. Seluruh staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ayah, ibuk, Jyosa, Mira, dan Issabel sebagai rumah berpulang setelah hari yang panjang.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Masih terdapat banyak kekurangan dalam laporan dan karya Tugas Akhir ini sehingga dengan adanya kritik dan saran akan sangat membantu untuk perkembangan dalam penciptaan karya seni selanjutnya. Semoga laporan dan karya Tugas Akhir ini mampu memberikan warna dan kenangan tersendiri bagi penikmatnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Adecya Jyoti Tejaputri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN/ MOTTO.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI (<i>ABSTRACT</i>).....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	2
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	8
A. Sumber Penciptaan	8
B. Landasan Teori	11
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis Data Acuan.....	25
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Pewujudan.....	44
1. Bahan dan Alat	44
2. Teknik Pengerjaan.....	54
3. Tahap Pewujudan	55
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	63
BAB IV. TINJAUAN KARYA	70
A. Tinjauan Umum.....	70

B. Tinjauan Khusus.....	72
BAB V. PENUTUP	78
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMAN	82
GLOSARIUM.....	83
LAMPIRAN.....	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Konsep <i>Practice-led Research</i>	6
Tabel 3.2. Bahan	44
Tabel 3.3. Alat	48
Tabel 3.4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1	64
Tabel 3.5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2	66
Tabel 3.6. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3	68
Tabel 3.7. Lain-lain.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Penganiayaan (Pemukulan dan Pencekikan) terhadap Seorang Wanita oleh Seorang Pria melalui Video Amatir	8
Gambar 2.2 dan 2.3. Busana <i>Artwear</i> dengan Judul “ <i>Angelicos Testes</i> ”	10
Gambar 2.4. Paduan Harmoni Prinsip Desain	14
Gambar 2.5. Paduan Kontras Prinsip Desain	15
Gambar 2.6. Paduan Repetisi (Irama) Prinsip Desain.....	16
Gambar 2.7. Paduan Gradasi (Harmonis menuju Kontras) Prinsip Desain	17
Gambar 2.8. Keseimbangan Formal (<i>Formal Balance</i>) Asas Desain.....	18
Gambar 2.9. Keseimbangan Informal (<i>Informal Balance</i>)	18
Gambar 3.10. Fotografi Ekspresi yang Mengangkat Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita dengan Seri Foto Berjudul “ <i>Dear Brock Turner</i> ”	22
Gambar 3.11. . Ilustrasi yang Menangkat Isu Kekerasan terhadap Kaum Wanita	22
Gambar 3.12. Fotografi Ekspresi Potret Wanita Menangis, 2016.....	23
Gambar 3.13. Vivetta <i>Spring Ready to Wear</i> dalam <i>fashion show Vogue Runway</i> , 2019	23
Gambar 3.14. Vivetta <i>Spring Ready to Wear</i> dalam <i>fashion show Vogue Runway</i> , 2019	24
Gambar 3.15. Vivetta <i>Spring Ready to Wear</i> dalam <i>fashion show Vogue Runway</i> , 2019	24
Gambar 3.16. Aplikasi Manik, Payet, dan Sebagainya.....	25
Gambar 3.17. Sketsa Rancangan 1, 2, 3, dan 4 (kiri ke kanan)	29
Gambar 3.18. Sketsa Rancangan 5, 6, 7, dan 8 (kiri ke kanan)	29
Gambar 3.19. Sketsa Rancangan 9, 10, 11, dan 12 (kiri ke kanan)	30
Gambar 3.20. Sketsa Alternatif dengan Aplikasi Motif 1, 2, 3, dan 4 (kiri ke kanan)	30
Gambar 3.21. Sketsa Alternatif dengan Aplikasi Motif 5, 6, 7, dan 8 (kiri ke kanan)	31
Gambar 3.22. Ukuran Badan Wanita Standar <i>Medium (M)</i>	31

Gambar 3.23. Sketsa Alternatif 1 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	32
Gambar 3.24. Sketsa Alternatif 2 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	32
Gambar 3.25. Sketsa Alternatif 3 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	33
Gambar 3.26. Sketsa Alternatif 4 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	33
Gambar 3.27. Sketsa Alternatif 5 (revisi) dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	34
Gambar 3.28. Sketsa Alternatif 6 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	34
Gambar 3.29. Sketsa Alternatif 7 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	35
Gambar 3.30. Sketsa Alternatif 8 dengan Pecah Pola Kecil Skala 1:8	35
Gambar 3.31. Sketsa Alternatif 1 Berwarna	36
Gambar 3.32. Sketsa Alternatif 2 Berwarna	37
Gambar 3.33. Sketsa Alternatif 3 Berwarna	38
Gambar 3.34. Sketsa Alternatif 4 Berwarna (Diwujudkan).....	39
Gambar 3.35. Sketsa Alternatif 5 Berwarna (Diwujudkan).....	40
Gambar 3.36. Sketsa Alternatif 6 Berwarna (Diwujudkan).....	41
Gambar 3.37. Sketsa Alternatif 7 Berwarna	42
Gambar 3.38. Sketsa Alternatif 8 Berwarna	43
Gambar 3.39 dan 3.40. Proses Pembuatan Desain.....	56
Gambar 3.41. Pengukuran Busana.....	56
Gambar 3.42 dan 3.43. Pembuatan Pola Dasar dan Pecah Pola Kecil	57
Gambar 3.44. Pemindahan Pola Besar dan Pematangan Kain	57
Gambar 3.45. <i>Mordanting</i> Kain	58
Gambar 3.46. Pemindahan Motif.....	58
Gambar 3.47 dan 3.48. Proses Pembatikan.....	59
Gambar 3.49 Proses Pewarnaan	59
Gambar 3.50. Proses <i>Pe-lorodan</i>	60
Gambar 3.51 dan 3.52. Proses Penjahitan.....	61
Gambar 3.53. Proses <i>Finishing</i>	62
Gambar 3.54. Desain Terpilih 1	63
Gambar 3.55. Desain Terpilih 2.....	63

Gambar 3.56. Desain Terpilih 3.....	67
Gambar 4.57. Hasil Karya I	72
Gambar 4.58. Hasil Karya II.....	74
Gambar 4.59. Hasil Karya III.....	76



INTISARI

Fashion merupakan suatu gaya dalam berbusana yang dapat mencerminkan jiwa pemakainya. Tidak hanya berfungsi sebagai penutup badan atau pakaian yang melekat ditubuh, kini *fashion* memiliki peranan penting seiring perkembangan zaman termasuk dalam menyuarakan ide atau isu sesuai kreativitas sang desainer. Berbagai ide atau sumber inspirasi dalam penciptaan busana hadir tidak hanya berasal dari objek tertentu namun juga berbagai peristiwa sosial di tengah masyarakat, salah satunya isu diskriminasi terhadap kaum wanita. Kemajuan teknologi dan media massa mendukung lahirnya berbagai inovasi di dunia *fashion* dalam proses kreatif penciptaan busana.

Metode yang diterapkan dalam penciptaan karya tugas akhir ini terdiri dari pendekatan teori estetika menurut Djelantik, teori ergonomi menurut Tarwaka, dan teori busana menurut Arifah A. Riyanto. Metode pendekatan yang diterapkan pada penciptaan ini adalah metode *practice-led research*. Proses pewujudan karya terdiri dari tahap persiapan, mengimajinasi, pengembangan imajinasi, dan pengerjaan. Lebih rincinya proses pengerjaan terdiri dari beberapa langkah yaitu pembuatan desain, persiapan alat dan bahan, pengukuran dan pemolaan, pematikan dan pewarnaan, penjahitan kain, serta proses *finishing*.

Busana *artwear* dipilih sebagai jenis busana untuk menonjolkan pada segi estetika bentuk busana secara keseluruhan maupun motif batik yang mengangkat ide dari isu diskriminasi terhadap kaum wanita yang divisualisasikan ke dalam motif ekspresi melankolis wajah perempuan sebagai korban diskriminasi. Keindahan yang ditampilkan dalam busana akan dimanfaatkan daya tariknya kepada penikmatnya sebagai media edukatif dari isu diskriminasi yang dialami kaum wanita. Busana ini dimanfaatkan sebagai media kampanye berjalan untuk menyuarakan tentang pentingnya kesadaran akan adanya kesetaraan, emansipasi, dan diskriminasi yang seringkali dialami kaum wanita dengan harapan mampu mendukung kaum wanita agar berperan dan menerima haknya sebagai individu utuh di tengah masyarakat.

Kata kunci: *fashion*, busana, *artwear*, batik, diskriminasi terhadap kaum wanita.

ABSTRACT

Fashion is a style of dressing that can reflect the soul of the wearer. Not only functioned as a body covering or clothes that are attached to the body, fashion now has an important role along with the times, including in voicing ideas or issues according to the creativity of the designer. Various kinds of ideas or sources of inspiration in fashion creation are present not only from certain objects but also from various social events in society, one them is the issue of discrimination against women. Advances in technology and mass media also support the birth of various innovations in the fashion world in the creative process of fashion creation.

The creation method applied in the creation of this final project consists of an aesthetic theory approach according to Djelantik, an ergonomics theory according to Tarwaka, and a fashion theory according to Arifah A. Riyanto. The approach method applied to this creation is a practice-led research method that consists some stages: preparation, imagining, imagine development, and realization. The process of realizing the work specifically consists of several steps, such as making designs, preparing tools and materials, measuring and patterning, batik and coloring, sewing fabrics, and finishing processes.

Artwear was chosen as a type of clothing to highlight the aesthetics of the overall form of clothing as well as batik motif that raised the idea of discrimination against women which was visualized in the melancholic expression motif on the face of women as victims of discrimination. The beauty that is displayed in the clothes will be used to appeal to the audience as an educational medium of the issue of discrimination experienced by women. This dress is used as a running campaign media to voice the importance of awareness of equality, emancipation, and discrimination that are often experienced by women in the hope of being able to support women to play a role and accept their rights as whole individuals in society.

Keywords: fashion, clothing, artwear, batik, discrimination against women.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi seorang wanita harus siap untuk memikul tanggung jawab yang besar secara kodrati maupun pribadi namun di samping itu juga sebagai seorang wanita tidak asing dengan istilah “diskriminasi *gender*”. Diskriminasi secara umum diketahui sebagai sebuah bentuk tindakan tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan alasan tertentu seperti latar belakang sosial, salah satunya *gender*. Menurut Deputi Bidang Pengarusutamaan Gender Bidang Politik, Sosial, dan Hukum Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (3: 2012), Diskriminasi terhadap kaum wanita pada dasarnya mengindikasikan masih terabaikannya pemenuhan hak asasi yang juga diakibatkan oleh pemahaman masyarakat yang belum responsif terhadap penegakan atas penghormatan, perlindungan, dan hak asasi perempuan. Sulitnya pemenuhan hak asasi kaum wanita karena perilaku diskriminatif sangat terkait dengan konsep budaya patriarki yang menempatkan wanita dan pria pada relasi kekuasaan yang tidak setara (Moore, 1988).

Melalui keresahan tersebut muncul ide penciptaan karya yang mengangkat isu diskriminasi terhadap kaum wanita dengan wujud busana. Roosmy M. Sood (dalam Dra. Arifah A. Rianto, M. Pd. 2003: 44) menuturkan bahwa busana berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “*bbusana*” sedangkan dalam bahasa Indonesia busana berarti padanan pakaian. Busana sendiri berbeda dengan pakaian, busana merupakan kesatuan dari keseluruhan yang dipakai mulai dari busana pokok, pelengkap sampai tata riasnya dimulai dari ujung kepala sampai ujung kaki sedangkan pakaian merupakan bagian dari busana yang tergolong busana pokok contohnya berupa baju, rok, celana, dan sebagainya. Jenis busana yang diangkat untuk penciptaan ini merupakan busana *artwear* yang terdiri dari beberapa jenis pakaian dengan potongan yang bervariasi sekaligus simbolisme kebebasan berekspresi lewat media busana dengan menonjolkan estetika busana.

Ide penciptaan dari kasus tentang diskriminasi wanita divisualisasikan ke dalam bentuk busana *artwear* dengan motif ilustrasi ekspresi melankolis wajah wanita sebagai representasi korban diskriminasi *gender* yang menekankan pada dampak atau efek fisik maupun psikologis seorang perempuan ketika memperoleh perlakuan diskriminatif. Ilustrasi motif utama selanjutnya dikreasikan ke dalam busana dengan menggunakan teknik batik tulis dengan pewarnaan remasol dan *finishing* yang mendukung konsep dan suasana yang diangkat melalui busana tersebut. Penciptaan ini menargetkan masyarakat agar lebih menyadari tentang tekanan dan dampak negatif yang diterima kaum wanita terkait perlakuan diskriminatif yang terjadi di sekitar kita baik secara fisik maupun psikologis. Busana yang diciptakan tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh saja dengan ada nilai estetis dan filosofisnya namun juga merupakan inovasi media kampanye melalui media seni untuk menyuarakan isu-isu yang terjadi di tengah pluralitas masyarakat dan problematikanya, salah satunya isu diskriminasi terhadap kaum wanita.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana ide dan proses penciptaan busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”?
2. Bagaimana hasil akhir penciptaan busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menjelaskan ide dan proses penciptaan busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”.
- b. Mewujudkan karya busana berjudul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*”.

2. Manfaat

- a. Secara Khusus

- 1) Menjadi referensi para pembaca, khususnya seniman atau mahasiswa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam menciptakan karya seni kriya terutama karya tekstil atau busana.
- 2) Mengajak para pembaca, khususnya seniman atau mahasiswa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk berpikir dan bersikap kritis dalam merespons berbagai kasus atau isu yang ada dalam lingkungan sosial ke dalam sebuah karya seni.

b. Secara Umum

- 1) Menambah wawasan dalam sumber ide penciptaan karya seni dengan mengangkat isu-isu yang ada di sekitar kita, salah satunya isu terkait diskriminasi terhadap wanita sebagai wujud kampanye isu bagi masyarakat luas.
- 2) Mengajak para pembaca untuk memahami isu terkait diskriminasi terhadap wanita yang terjadi di sekitar kita sehingga tumbuh kesadaran untuk turut mengurangi dampak negatifnya bagi sekitar.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya tugas akhir dengan judul “Visualisasi Isu Diskriminasi terhadap Kaum Wanita Melalui Busana *Artwear*” ini akan menggunakan metode pendekatan terkait dengan penciptaan ide dan metode penciptaan dalam memvisualkan ide tersebut ke dalam wujud fisik busana.

1. Metode Pendekatan

a. Teori Estetika menurut Djelantik

Menurut Djelantik (1997: 7) ilmu estetis pada dasarnya mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan terutama seni yang terdiri dari wujud atau rupa (*appearance*), bobot atau isi (*content, substance*), dan penampilan atau penyajian (*presentation*).

Teori estetika menurut Djelantik akan digunakan sebagai landasan dalam proses penciptaan untuk menganalisis dan menilai kadar estetis pada busana. Unsur estetis yang paling diperhatikan tidak hanya nilai

filosofis dibalik pembuatan busana tetapi juga terletak pada visualisasi ide tersebut ke dalam wujud fisik busana dengan memperhatikan unsur pola, tekstur, komposisi, material, serta *finishing* busana.

b. Teori Ergonomis menurut Tarwaka

Ergonomi adalah ilmu, seni, dan penerapan teknologi untuk menyasikan atau menyeimbangkan antara segala fasilitas yang digunakan baik dalam beraktivitas maupun istirahat dengan kemampuan dan keterbatasan manusia baik fisik maupun mental sehingga kualitas hidup secara keseluruhan menjadi lebih baik (Tarwaka, dkk, 2004).

Prinsip ergonomis merupakan prinsip yang digunakan dalam suatu pekerjaan dengan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan, efisiensi, dan efektivitas kerja untuk kesejahteraan manusia. Ergonomi dapat digunakan pada sistem kerja (produksi) dari yang sederhana hingga kompleks dari berbagai sektor. Pada penciptaan ini prinsip ergonomi menurut Tarwaka digunakan untuk menelaah strategi dalam manajemen produksi busana demi keamanan, kenyamanan, efisiensi, dan efektivitas kerja untuk menunjang produktivitas.

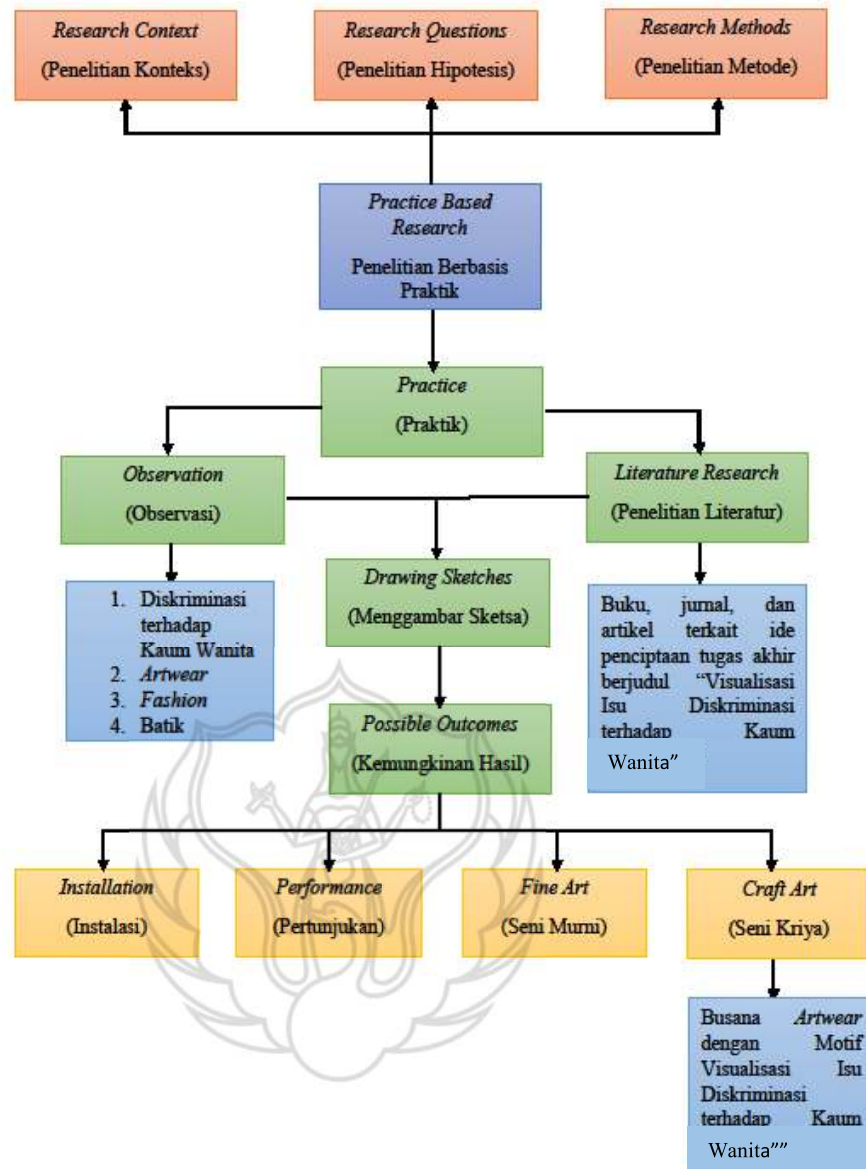
2. Metode Penciptaan

Practice-led research merupakan jenis karya ilmiah yang menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik. *Practice-led research* memiliki ciri dan ketentuan seperti berikut:

- a. Berfokus pada “praktik proses penciptaan” karya yang ditulis secara ilmiah,
- b. Lebih mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di masyarakat atau di lapangan,
- c. Objek, benda, wujud, atau bentuk karya seni belum ada ketika penelitian dilakukan,
- d. Peneliti harus merancang komponen dan unsur penelitian sesuai tujuan dan manfaat penelitian,

- e. Peneliti mengumpulkan data-data serta teori-teori relevan yang dapat mendasari proses diwujudkannya karya yang dimaksud,
- f. Tulisan ilmiah yang dipaparkan dari hasil penelitian praktik yang berlangsung, yaitu mendeskripsikan proses praktik berkarya seni secara detail dari prakonsep hingga benda atau produk atau karya seni tersebut terwujud,
- g. Berfokus pada menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik berkarya seni yang dilakukan,
- h. Penelitian juga mengarah pada pemahaman baru tentang praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya (Hendriyana, 2018: 345).





Tabel 1.1. Konsep *Practice-led Research*
(Sumber: Jurnal Perintis Pendidikan UiTM, 1996)

Berdasarkan skim-skim program penelitian di Simlitabmas Kemenristekdikti, kategori metode penelitian ini termasuk dalam skim penelitian terapan (*art and design as capability*) yang luarannya merupakan wujud bentuk karya, model, purwarupa, dan *prototype*. *Art and design as*

capability, seni dan desain sebagai kecakapan; kemampuan seni dan desain menjadi bagian dari suatu budaya, bagian kehidupan dari masyarakat luas mengoperasikan serta mengambil keputusan. Hal ini sangat membantu tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan desainer dalam merancang namun juga memahami dan mengaplikasikan pemikiran desainnya. Jenis penelitian praktik ini memiliki tahapan kegiatan dengan alur:

- a. Tahap persiapan, terdiri dari kegiatan observasi dan analisis. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dengan riset awal untuk mencari data terkait isu dan permasalahan yang bisa didapatkan di masyarakat terkait objek yang sedang diteliti. Dari alur ini ditemukan formulasi ide atau gagasan awal sebagai fokus penelitian.
- b. Tahap mengimajinasi, merupakan tahap dimana peneliti menceritakan pengalaman praktisi terkait pembangkitan, penggugah semangat, atau dorongan imajinasi untuk dikembangkan (imaji abstrak). Pada tahap ini juga dilakukan eksplorasi-eksplorasi bentuk dan eksperimentasi teknik dan material bahan yang digunakan (imaji konkret).
- c. Tahap pengembangan imajinasi yang tertuju pada kematangan konsep, sebagai hasil evaluasi dan perbaikan atau peningkatan nilai dari pokok permasalahan yang ditemukan.
- d. Tahap pengerjaan, yaitu tahap mengimplementasikan keputusan-keputusan desain yang diperoleh dari sebuah konsep yang matang. Tahapan ini merupakan zona nyaman yang dapat didelegasikan tugas pengerjaannya kepada *drafter* atau tim, fokus bekerja dengan material bahan, teknik, dan bentuk-bentuk yang akan diwujudkan.